



Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Tiket Sampah SDN 11 Sarroanging

Main Indra Gunawan¹, Satriawati², Syamsul Alam³, Nurhadifah Amaliyah⁴
Program Studi PGSD, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia^{1,2,3}

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1296>

Article Info

Received: 26 July 2025

Revised: 11 November 2025

Accepted: 22 November 2025

Correspondence:

Phone:

Abstract: Penanaman nilai karakter peduli lingkungan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging. Program ini merupakan inovasi sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengelolaan sampah, di mana siswa diwajibkan mengumpulkan sampah sebagai "tiket" untuk mengikuti kegiatan tertentu di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Tiket Sampah mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, program ini mendapat dukungan positif dari guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Kesimpulannya implementasi program tiket sampah efektif dijadikan model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan aksi nyata pelestarian lingkungan.

Keywords: Karakter peduli lingkungan, tiket sampah, pengelolaan sampah

Citation: Gunawan, M. I., Satriawati, S., Alam, S., & Amaliyah, N. (2025). Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Tiket Sampah SDN 11 Sarroanging. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2041-2051. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1296>

Pendahuluan

Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Pengembangan kurikulum berbasis tiket sampah berpedoman pada penyusunan tiket sampah, kesesuaian antara pedoman penyusunan dan implementasi di sekolah sangat perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Ketika semua komponen sudah berjalan dengan maksimal maka tujuan program tiket sampah sesuai yang diharapkan pemerintah akan terealisasi. Permasalahan sekolah saat ini adalah karena kurangnya penanaman pemahaman untuk peduli dan berbudaya pada lingkungan.

Email: maingindrag@gmail.com

Hal ini dibuktikan dengan beberapa data permasalahan lingkungan di wilayah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), terutama terkait dengan kurang pedulinya terhadap sampah. Data terbaru beberapa tempat pembuangan akhir sampah yang ada di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) menumpuk salah satunya berada di Piyungan. Hal ini menarik untuk diteliti bagaimana implementasi pengembangan kurikulum berbasis tiket sampah di sekolah menanamkan pemahaman untuk peduli dan berbudaya lingkungan disekolah dan diluar sekolah. Sehingga manfaat dari penelitian ini bisa menjadi acuan dan refrensi baru untuk mengembangkan kurikulum berbasis adiwiyata di sekolah yang lainnya. Hal ini dikuatkan lagi dengan adanya peraturan menteri (permen) lingkungan hidup No 5 tahun 2013 tentang pedoman penyusunan Adiwiyata (Iswari & Utomo, 2017, p. 35).

Sekolah Dasar Negeri 11 Sarroanging, seperti banyak sekolah lainnya di Indonesia, menghadapi permasalahan sampah yang cukup serius. Sampah yang dihasilkan oleh siswa dan staf sekolah seringkali tidak dikelola dengan baik, sehingga menumpuk di berbagai sudut sekolah.

Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti bau tidak sedap, pemandangan yang tidak indah, dan potensi penyakit. Permasalahan Sampah di Indonesia merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang serius di Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan sekitar 70 juta ton sampah per tahun. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 30% yang dikelola dengan baik, sedangkan sisanya dibuang sembarangan ke sungai, laut, dan tempat-tempat lain yang tidak semestinya.

Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan, banjir, dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Pentingnya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sejak dini. Untuk mengatasi permasalahan sampah, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk dari kalangan generasi muda. Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sejak dini kepada anak-anak sekolah merupakan salah satu upaya yang penting. Sampah telah menjadi permasalahan global yang kian memprihatinkan. Dampak negatif sampah tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi dan mengelola sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan, termasuk di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi dan kegiatan yang menarik, seperti program tiket sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang kian memprihatinkan di Indonesia,

termasuk di sekolah-sekolah. Penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, banjir, dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. SDN 11 Sarroanging merupakan salah satu sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah ini telah menerapkan berbagai program untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti program piket kelas dan program kebersihan lingkungan sekolah.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Program Tiket Sampah Salah satu program yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada anak-anak adalah program tiket sampah? Program ini merupakan program edukasi dan implementasi yang mengajak anak-anak untuk mengumpulkan sampah dan menukarkannya dengan hadiah. Program ini dapat dilakukan di berbagai tempat, termasuk di sekolah.

Sekolah SD Negeri 11 Sarroanging merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan memiliki halaman sekolah yang luas. Sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada para siswanya, termasuk nilai peduli lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program tiket sampah. Kondisi ini memungkinkan untuk diterapkannya program tiket sampah di sekolah tersebut. Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama, termasuk generasi muda.

Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Kurangnya edukasi dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup menjadi salah satu faktor utama dari permasalahan ini. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada para siswanya. Permasalahan Saat ini, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Adapun solusi atau cara mengatasinya dengan menerapkan program tiket sampah di sekolah. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa

terhadap lingkungan hidup dengan cara menukarkan sampah dengan hadiah atau penghargaan.

Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif. Menurut Lektor (Jabatan Fungsional Dosen) di ITS bernama Tony Dwi Susanto yang menulis tentang Metode Penelitian Studi Kasus (2020), menjelaskan bahwa studi kasus adalah sebuah penelitian tentang suatu peristiwa yang telah terjadi tanpa si peneliti melakukan intervensi apapun. Di dalam studi kasus, peneliti bukan menjadi bagian dari konteks objek penelitian, melainkan peneliti mendatangi untuk menginvestigasi, menganalisis, dan mempertimbangkan berbagai faktor dan komponen yang kemungkinan saling mempengaruhi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016), studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Sedangkan Basuki (2022), mengatakan studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan Penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk meneliti status kelompok, manusia, objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Deskriptif mempelajari aspek sosial atau masalah-masalah dalam masyarakat, serta norma yang berlaku di dalam masyarakat, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari peristiwa tersebut. Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu masalah yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan, dimana peneliti fokus di kelas IV, informan utama siswa dan informan pendukung kepala sekolah dan wali kelas.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan terkait pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan melalui tiket sampah sebagai berikut:

Data tentang pelaksanaan implementasi nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging

Pengimplementasian nilai karakter merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan sekolah untuk membentuk karakter anak atau siswa agar memiliki karakter sesuai dengan yang diharapkan, salah satu karakter yang harus dimiliki siswa adalah karakter peduli lingkungan. Aspek ini di fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan gambaran lingkungan dan latar belakang di terapkannya pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya bukti berupa fakta yang ada dilapangan terkait pelaksanaan Pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan, ada beberapa yang bisa membuktikan hal tersebut, yaitu kebijakan pendidikan, dan tujuan penerapan pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan di sekolah dasar. Melalui karakter peduli lingkungan seseorang mampu menjaga lingkungan sekitar dan melestarikan lingkungan agar tidak tercemar ataupun rusak.

Salah satu pokok permasalahan saat ini tentang peduli lingkungan di Indonesia, meliputi berbagai inisiatif. Termasuk "Program Tiket Sampah, Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar", yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Kebijakan ini mencakup integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Untuk mendukung peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Program Adiwiyata/tiket sampah nasional maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru, yaitu peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti.

SDN 11 Sarroanging melakukan pembiasaan penanaman karakter peduli lingkungan seluruh warga sekolah dengan menjaga kebersihan lingkungan yang ada di area sekitar lingkungan sekolah, baik halaman sekolah, ruang-ruang kelas, kamar mandi, dan seluruh ruangan lainnya. Seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya dengan menyiapkan tempat sampah di setiap ruangan dan area sekolah. Adapun tempat sampah dibedakan menjadi dua yaitu tempat sampah organik dan non organik.

Seluruh warga sekolah atau siswa diharapkan untuk membedakan pembuangan sampah sesuai jenisnya ketika sampah itu organik dibuang ke tempat sampah organik dan ketika sampah itu non organik juga harus dibuang ke tempat sampah non organik. Sampah organik seperti daun-daunan, sisa makanan

seperti pentol, nasi kering, atau sisa gorengan dan kertas-kertas yang tidak terpakai dibuang ke tempat sampah organik. Sedangkan sampah non organik seperti bekas plastik es, plastik cilok, tusuk pentol dibuang ke tempat sampah non organik.

Sedangkan yang kedua yaitu setiap jenis sampah organik dan non organik juga bisa dipisahkan tempat sampah yang telah disediakan. Siswa yang membiasakan hidup bersih dan bukan karena paksaan dari bapak ibu guru tapi kesadaran diri sendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan terutama kebersihan diri sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Guru PJOK di SDN 11 Sarroanging sebagai berikut: "Kalau di sekolah ini disediakan tempat sampah dibedakan menjadi 2 yaitu tempat sampah organik dan non organik. Kemudian siswa diwajibkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu siswa harus menyadari pentingnya kebersihan lingkungan sekolah, karena kebersihan sebagian dari iman" ucap Guru PJOK berinisial A. (Wawancara 14 Mei 2025).

Pelaksanaan pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan khususnya di SDN 11 Sarroanging Kab. Bantaeng dapat dilihat dibawah ini:

Deskripsi Pemahaman Kepala Sekolah Tentang Pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan melalui Tiket Sampah SDN 11 Sarroanging

Kepala sekolah memandang bahwa penguatan pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan merupakan dua aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dalam konteks ini, program tiket sampah di sekolah dasar dipahami sebagai sebuah inovasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti: disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli dan gotong royong dengan kesadaran dan kebiasaan ramah lingkungan.

Menurut kepala sekolah, tiket sampah bukan hanya media pengumpulan sampah, melainkan juga sebagai alat edukasi yang membentuk kebiasaan baik melalui pendekatan partisipatif dan menyenangkan. Setiap siswa yang mengumpulkan sampah sesuai ketentuan akan menerima tiket yang bisa ditukar dengan berbagai insentif edukatif. Hal ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif menjaga kebersihan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kepala sekolah memahami bahwa kebersihan program ini membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, orang tua siswa dan staf. Oleh karena itu, ia berperan aktif dalam menyosialisasikan nilai-nilai program, menetapkan kebijakan pendukung, dan memastikan pelaksanaannya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dalam budaya sekolah. Melalui tiket sampah, kepala sekolah meyakini bahwa peserta didik

tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memahami secara tidak langsung bagaimana nilai-nilai karakter dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Anak-anak mulai dari ini kita akan melaksanakan program tiket sampah ini bukan sekedar aturan, tapi bentuk kepedulian kita terhadap kebersihan lingkungan. Setiap jadwal tiket kalian pegang adalah pengingat untuk tanggung jawab pada sampah yang kita hasilkan. Dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas, sekolah kita akan menjadi tempat belajar yang nyaman dan sehat. Ingat kebersihan adalah sebagian dari iman, dan dimulai dari hal kecil seperti ini. Mari kita lakukan bersama-sama dengan kesadaran dan tanggung jawab!" Ucap wali kelas IV berinisial R. (Wawancara 17 Mei 2025)

Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging

Pengimplementasian penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah di SDN 11 Sarroanging kabupaten Bantaeng, yang dikaitkan dengan materi adiwiyata tentu proses pembelajaran guru berusaha sebaik mungkin mengedukasikan materi yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan dengan cara pembiasaan keteladanan untuk menjaga kebersihan lingkungan, pembinaan rutin yang diadakan setiap hari, dan pembiasaan pengkondisian. Hal ini dapat membuat karakter peduli lingkungan dalam diri siswa akan tumbuh dan muncul dengan sendirinya yang dapat dilakukan melalui pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah seperti yang dilakukan dalam hal ini sebagai peneliti siswa kelas IV di SDN 11 Sarroanging.

Jadi pengimplementasian karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging diterapkan dengan semaksimal mungkin, dan dikaitkan dalam kehidupan nyata maupun dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa yang muncul dari dalam diri sendiri, sehingga siswa bisa menjaga dan mencintai lingkungan dengan sebaik mungkin dan tidak merusak lingkungan sekitar maupun mengotorinya, serta tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dengan pengimplementasian karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah yang dikaitkan dengan materi adiwiyata peneliti berusaha sebaik mungkin menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengimplementasian karakter peduli lingkungan. "Dalam pelaksanaan penelitian ini, kami berkomitmen bersama para siswa kelas IV SDN 11 Sarroanging untuk menunjukkan kepedulian terhadap

lingkungan mulai dari kesadaran dan tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan". (Wawancara 19 Mei 2025)

Bentuk program pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan melalui tiket sampah ini sudah diterapkan dan bentuk programnya itu seperti pungut sampah, LISA (Lihat Sampah Ambil) dan sadar atau tidak membuang sampah sembarangan. Tentunya sudah di jelaskan oleh Kepala Sekolah, dan harus di tingkatkan, dan mulai memasuki lingkungan sekolah hingga jam pulang sekolah wajib mengadakan bentuk pengimplementasian nilai karakter dan peduli lingkungan melalui tiket sampah setiap hari di sekolah. "Untuk mengatasi hal tersebut sebagai peneliti harus terus berusaha agar para siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya, dengan cara mengarahkan siswa agar terus menjaga lingkungan sekitar baik saat disekolah dirumah maupun saat di lingkungan masyarakat. Selain itu juga dengan memberi bimbingan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, juga dengan memberikan contoh kepada para siswa bagaimana cara menjaga lingkungan dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan apa saja, dengan begitu siswa dapat mencontoh dan dapat menerapkannya sedikit demi sedikit". (Wawancara 23 Mei 2025).

Namun tidak semua siswa cuek dan tidak memiliki sifat peduli lingkungan sebagian ada yang memiliki sifat dan juga karakter peduli lingkungan dan cinta lingkungan, hal tersebut memudahkan peneliti dalam menerapkan implementasi nilai karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging, sebagaimana telah disampaikan oleh Main Indra Gunawan selaku peneliti SDN 11 Sarroanging sebagai berikut; "Banyak siswa yang sudah memiliki sikap peduli lingkungan, hampir seluruh siswa sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta peka terhadap lingkungan untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan dengan baik, selain itu pembelajaran yang memiliki sifat peduli terhadap lingkungan lebih fokus dalam mengikuti pelaksanaan kebersihan lingkungan dengan baik. Jadi sifat dan karakter cinta lingkungan itu muncul dengan sendirinya, hal tersebut juga bisa menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain agar memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya".

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Sabiq Al Fatin yaitu : "Jadi begini pak, dari yang saya lihat ada beberapa faktor penghambat yaitu adanya anak-anak yang masih membuang sampah sembarangan, ada juga yang masih membuang sampah yang tidak sesuai dengan tempat sampahnya."

Penghambat pengimplementasian karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11

Sarroanging, tidak hanya faktor siswanya saja namun juga dari faktor sarana prasarana yang tidak memadai sekolah, seperti yang disampaikan Ibu Hj. Nurwati, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah sebagai berikut: "Jadi faktor yang menghambat pengimplementasian karakter peduli lingkungan itu bukan hanya siswanya saja namun juga ada dari faktor sarana prasarana maksudnya itu adalah kurangnya tempat sampah untuk semua jenis sampah, jadi antara sampah organik dan nonn organik itu dicampur menjadi satu, kurangnya lahan tanah untuk ditanami pohon sebagai bentuk penghijauan lingkungan. Jadi menanam pohon itu ya hanya bisa dilakukan didalam pot-pot seperti itu hanya tanaman hias. Dan dari faktor guru yaitu dulu itu sering sekali ada guru-guru yang merokok sembarangan di area sekolah beberapa siswa yang melapor tidak nyaman akhirnya saya larang untuk merokok di sekolah, jadi area sekolah itu area bebas tanpa asap rokok, selain itu terkadang saat ada sampah berserakan para guru tidak mau membersihkan akibatnya apa ya ditiru sama siswanya. Akhirnya siswa membuang sampah sembarangan tidak memungut sampah yang berserakan, tapi sekarang ini seluruh guru baik staf sekolah sudah sadar akan kewajibannya menjaga lingkungan sekolah jadi jika melihat sampah semuanya akan membuang ke tempatnya tanpa terkecuali."

Selain faktor penghambat juga ada faktor pendukung dalam pengimplementasian karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging itu semua berasal dari seluruh pihak sekolah baik dari siswa maupun dari pihak para bapak dan ibu guru, jika guru dapat memberikan contoh yang baik, contoh yang mengarah pada kebersihan dan peduli lingkungan maka otomatis para siswa akan memiliki sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan, guru memiliki peran paling utama dalam pengimplementasian karakter peduli lingkungan dalam penerapan, karena strategi yang digunakan guru dalam pemberian materi sangat mempengaruhi sikap siswa dalam menerima materi yang diberikan untuk guru harus memiliki strategi yang baik dalam menerapkan pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging, seperti yang disampaikan ibu Hj. Nurwati, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah sebagai berikut: "Faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging itu berasal dari gurunya sendiri ya dengan memberi contoh siswanya atau menyuruh siswanya untuk membuang sampah pada tempatnya., mengajak menanam pohon untuk penghijauan lingkungan. Jadi siswa itu kan senang sekali kalau diajak belajar diluar kelas nah itu." (Wawancara 28 Mei 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Nabil "Saya kak biasa membeli makanan disekolah lalu pembungkusnya biasa saya buang sembarang,

terus guru melihat saya menegur sampahnya saya ambil kemudian buang di tempat yang telah disediakan."

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN 11 Sarroanging, faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging, fokus penelitian tentang peduli lingkungan siswa kelas IV adalah sebagian siswa sudah mau membuang sampah pada tempatnya dan bisa memilah antara sampah organik dan sampah non organik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya sebagian siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu pada saat di dalam ruangan kelas para siswa, ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung peneliti menemukan sifat cuek, tidak peduli menjadi penghambat dalam pengimplementasian karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging.

Data tentang hasil efektivitas pengimplementasian program tiket sampah dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan SDN 11 Sarroanging

Hasil efektivitas pengimplementasian program tiket sampah dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu para siswa sudah bisa tidak membuang sampah sembarangan, bahkan laci meja yang biasa dipenuhi dengan sampah bungkus makanan sekarang sudah bersih dan tidak ada guru yang menegur siswa mengenai sampah yang menumpuk di laci meja para siswa, sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurwati, S.Pd. M.M selaku kepala sekolah di SDN 11 Sarroanging sebagai berikut: *"Sudah berapa minggu lebih ini para siswa sudah mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, para siswa sudah mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan sebagian membuang bak sampah yang sudah penuh ke tempat pembuangan. Selain itu para siswa juga sudah melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal piket masing-masing, dan tidak membuang sampah bekas makanan kedalam laci meja namun langsung dibuang ketempat sampah, ini menurut saya sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Jadi efektivitas pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa terhadap kebersihan lingkungannya. Guru disini hanya sebagai fasilitator saja dek, di sekolah ini yang berperan semuanya adalah siswa dan kami pihak hanya sebagai pendamping saja. Kemudian yang melakukan guru seperti mengarahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya."* (Wawancara 26 Mei 2025)

Dengan diterapkannya pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging, siswa menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan tidak

mencemari lingkungan karena lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan seluruh manusia, jadi para siswa sebisa mungkin menjaga lingkungan dengan baik agar tidak kotor atau tercemar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekolah khususnya di dalam ruangan kelas, Ibu Hj. Rahmatiah, S.Pd sebagai guru wali kelas juga menambahkan, bahwa: *"Dengan terlaksananya pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah SDN 11 Sarroanging ini, para siswa sudah mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan khususnya untuk kebersihan kelas dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sampai batas jam pulang sekolah."*

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa kelas IV bernama Nabil yaitu: *"Biasanya sehari pasti ada beberapa siswa membuang sampah sembarangan, namun sekarang sudah jarang sekali ada siswa yang membuang sampah karena dengan pengecekan kelas dan arahan dari bapak/ibu guru, dan kelas yang biasanya kotor dan kumpulan banyak sampah yang disimpan dalam laci meja atau dibawah meja sekarang menjadi lebih bersih, dan saat pelaksanaan piket semua siswa melakukan piket sesuai dengan jadwal masing-masing."*

Dengan adanya program-program yang sudah berjalan dan sudah terlaksana siswa-siswi terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah ini juga bisa diterapkan di lingkungan sekitar rumah, dan terutama menjaga kebersihan diri sendiri. Karena Allah juga sangat menyukai kebersihan dan keindahan, serta kebersihan sebagian dari iman, oleh karena itu sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk bersuci sebelum beribadah. Sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Hj Rahmatiah, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN 11 Sarroanging, bahwa: *"Diharapkan dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging, ini bisa menjadi kebiasaan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga dapat membantu mengurangi sampah lingkungan untuk kemudian menjadi nilai plus disekolah."*

Tidak jarang juga masih ada siswa yang belum sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan, sebagian juga masih ada yang membuang sampah sembarangan namun tidak sesering dulu. Oleh karena itu dampak dari program tiket sampah ini sangat mempengaruhi kesadaran para siswa di SDN 11 Sarroanging.

Hasil dari pelaksanaan pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging sudah membuahkan hasil dan dapat dilihat dari sikap para siswa serta keadaan lingkungan sekitar yang semakin bersih dan sudah tidak ditemukan sampah yang berserakan di dalam kelas maupun diluar kelas, jadi sikap dan karakter

siswa tentang peduli lingkungan sudah mulai muncul dalam diri siswa, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sudah menjadi kebiasaan para siswa di sekolah ini. Karena sikap menjaga kebersihan dan tidak suka melihat lingkungan yang kotor, sikap yang muncul dari dalam diri tersebut akan terus menjadi kebiasaan yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh para siswa baik saat di lingkungan sekolah maupun sekitar seperti saat di masyarakat karena karakter peduli lingkungan sudah tertanam dalam diri siswa serta menjadi kebiasaan yang terus dilakukan, seperti yang disampaikan oleh ibu Hj. Rahmatiah, S.Pd selaku guru wali kelas SDN 11 Sarroanging sebagai berikut: *"Jadi hasil dari pelaksanaan pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging dapat dilihat dari sifat dan karakter para siswa, ya yang awalnya membuang sampah itu karena disuruh atau diminta oleh para guru, jadi memungut sampah yang berserakan disekitarnya itu tanpa disuruh para guru, jadi kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sudah tertanam dalam diri para siswa dan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa itu muncul dari dalam dirinya dan semakin lama akan menjadi kebiasaan yang akan dipertahankan kedepannya dimanapun itu, baik didalam lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah sekalipun. Jadi sikap peduli lingkungan menjadi kebiasaan bagi para siswa di sekolah yang kebetulan juga baru memulai menerapkan sekolah adiwiyata. Jadi kalau siswa sudah terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan selalu membersihkan lingkungan nanti ketika melihat lingkungan yang kotor siswa akan merasa tidak nyaman jika melihat lingkungan yang kotor seperti sampah yang berserakan halaman yang kotor, nah itu akan memunculkan sikap siswa untuk membersihkannya dimana sifat tersebut secara tidak langsung merupakan bentuk dari adanya pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging. Selain itu para guru juga merupakan bagian penting, dikarenakan memberikan contoh sekaligus yang mengarahkan dan juga pemberian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging yang dilaksanakan. Jadi disini peneliti memberikan contoh yang sangat baik sehingga contoh tersebut dapat dijadikan panutan dan juga contoh untuk para siswa agar dapat mengikuti apa saya lakukan, jadi disini kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan agar para siswa dalam hal ini focus kami kelas IV dapat menjadi contoh kepada adik-adiknya maupun kakak-kakak kelasnya tanpa terkecuali untuk menjaga dan melestarikan lingkungan."*

Hasil pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging siswa kelas IV berjalan dan terlaksana sesuai yang diharapkan dan siswa kelas IV dapat menunjukkan dan menerapkan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dimana para siswa menjaga

lingkungan dengan sebaik mungkin agar tidak terlihat kotor dan juga selalu bersih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai implementasi nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging adalah fokus siswa kelas IV mulai membiasakan diri menjaga lingkungan, baik lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Dengan kebiasaan untuk selalu melaksanakan piket mulai dari menyapu lantai kelas, membersihkan laci meja, dan membuang sampah pada tempatnya serta memungut sampah yang berserakan tanpa harus diminta ataupun disuruh oleh para guru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian temuan tersebut selanjutnya dilakukan analisis data temuan hasil penelitian maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan.

Deskripsi tentang pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging

Pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah, berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, pengimplementasian nilai karakter merupakan suatu pendidikan yang menitikberatkan pada karakter anak dalam semua tindakan terutama tindakan yang mengacu pada kelestarian lingkungan, untuk pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan dapat mengimplementasikan sikap dan juga karakter lingkungan yang dapat muncul dari dalam diri siswa untuk mencintai lingkungan dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

SDN 11 Sarroanging mengembangkan program "Tiket Sampah" sebagai salah satu upaya inovatif dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Program ini mengajak siswa untuk secara aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara mengumpulkan dan menyerahkan sampah kepada pihak sekolah sebagai bentuk kontribusi nyata. Konsep program ini sederhana namun berdampak besar: setiap siswa diwajibkan membawa sejumlah sampah anorganik, seperti plastik atau kertas bekas, yang kemudian ditukarkan dengan "tiket" sebagai syarat untuk mengikuti kegiatan tertentu, seperti menonton pertunjukan, mengikuti outing class, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya didorong untuk mengelola sampah secara bijak, tetapi juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar mereka. Program ini juga melibatkan guru dan orang tua dalam

proses edukasi, sehingga tercipta kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain:

- a) Peduli lingkungan, dengan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.
- b) Tanggung jawab, karena siswa diajak untuk berkontribusi langsung terhadap kebersihan sekolah.
- c) Disiplin dan konsistensi, karena kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terstruktur.

Secara keseluruhan, program "Tiket Sampah" tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif yang akan melekat dalam kehidupan siswa sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah memberikan pembelajaran dengan contoh yang nyata yang ada dilapangan dengan sifat dan juga perbuatan peduli lingkungan yaitu para siswa diajak memelihara lingkungan dengan ditunjukkan contoh nyata membuang sampah yang baik dan benar. Memberi pemahaman pengimplementasian mengenai lingkungan seperti memilah atau memisahkan sampah plastik dan sampah sisa makanan. Pemahaman ini sangat digunakan dalam penerapan karakter peduli lingkungan yang dikaitkan dengan yang nyata dilapangan yaitu program tiket sampah SDN 11 Sarroanging.

Selain itu dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan dilakukan juga dengan beberapa program yang dijalankan, Ahmad Zaenuri proses penciptaan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: pembiasaan keteladanan, pembiasaan yang spontan, pembiasaan rutin, dan pengkondisian. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yaitu melakukan hal yang berkaitan dengan lingkungan secara nyata menjadi sebuah kewajiban, salah satunya adalah menjaga lingkungan agar tidak tercemar dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan kelas agar tetap bersih, dengan pembiasaan melaksanakan piket setiap pagi membuat siswa melakukan kegiatan peduli lingkungan secara. Untuk siswa dalam hal ini fokus kelas IV dilibatkan dan diajak membiasakan keteladanan dan juga pembiasaan rutin membuang sampah dan membersihkan kelas dalam menjaga lingkungan, melalui pengimplementasian nilai karakter

peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging.

Dalam menerapkan program tiket sampah di sekolah terdapat indikator, yaitu kebijakan sekolah berbasis partisipatif, pengelolaan sarana prasarana, pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Konsep pembelajaran yang diterapkan pada pengimplementasian yang mengaitkan peserta didik dengan fenomena sekitar dan lingkungannya. Dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan tentu masih ada siswa yang melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan piket didalam kelas, ataupun membuang sampah pada tempatnya, untuk mengatasi hal tersebut peneliti selalu mengupayakan untuk mengalihkan dan membimbing siswa hingga muncul kesadaran mengenai menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Dengan semua kegiatan tersebut pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan dengan sebaik semaksimal mungkin agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang tumbuh dari dalam diri para siswa agar dapat mencintai lingkungan dan juga menjaga lingkungan dengan baik tanpa merusaknya.

Analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging pada pemahaman program tiket sampah

Dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah tentu saja ada kendala atau faktor penghambat yang dapat menghambat pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui tiket sampah, faktor penghambat tersebut bisa berasal dari mana saja. Bisa berasal dari siswa itu sendiri, guru, dan juga dari sarana dan prasarana. Faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan dapat mempengaruhi pemahaman karakter peduli lingkungan yang di terapkan. Salah satu faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah yaitu dari siswa itu sendiri, faktor penghambat yang berasal dari diri siswa adalah sifat cuek yang di miliki para siswa baik ketika pada saat pelaksanaan maupun saat kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, sikap tidak peduli siswa terhadap lingkungan sehingga tidak memperhatikan semua yang di ajarkan si peneliti. Sikap kurang sadar siswa kelas IV yang bersifat yang masih kekanak-kanakan. Sikap siswa tersebut dapat membuat pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan sulit untuk di lakukan. Motivasi peserta didik juga menjadi bagian dari hambatan dalam program pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan.

Motivasi saat menentukan seberapa banyak mereka mendapatkan pembelajaran yang dapat di peroleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya. Jadi motivasi dapat di artikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seorang siswa untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu memperhatikan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya.

Sementara faktor yang berasal dari guru adalah guru bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengimplementasian penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pemahaman tentang tiket sampah yang dikaitkan dengan pendidikan nilai karakter peduli lingkungan dengan sebaik dan membuat para siswa kesulitan memahami karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah, namun peneliti mempunyai cara strategis dalam menerapkan nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah dan memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa terutama kelas IV dalam hal menjaga lingkungan.

Masalah tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan karena sarana prasarana yang kurang memadai dapat menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Jika peneliti ingin melakukan kegiatan yang berkaitan lingkungan maka sedikit terhambat karena sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai seperti membeli sapu, serta alat-alat kebersihan lainnya. Dan sekolah juga perlu menambah tempat sampah serta menyediakan dua tempat sampah yang berbeda, dengan begitu penerapan pendidikan nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging, semakin mudah diterapkan kepada siswa-siswi serta dapat direalisasikan dengan baik.

Hasil pelaksanaan efektivitas pengimplementasian program tiket sampah dalam menumbuhkan nilai karakter lingkungan SDN 11 Sarroanging siswa kelas IV

Pengimplementasian program tiket sampah dalam menumbuhkan nilai peduli lingkungan SDN 11 Sarroanging siswa kelas IV menghasilkan perubahan kepada siswanya, perubahan tersebut dimulai dari perubahan-perubahan yang kecil namun berdampak sangat besar terutama pada sikap dan karakteristik siswa yang lebih mencintai dan menjaga lingkungan dengan sebaik mungkin, hal tersebut bukan hanya menjadi kegiatan yang dilakukan semata-mata untuk menjadi sebuah kebiasaan bagi para siswa untuk selalu menjaga lingkungan dan kebiasaan tersebut muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa.

Pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan memiliki indikator karakter peduli lingkungan seperti disampaikan oleh Agus Zaenal Fitri,

ada beberapa teori indikator dalam nilai karakter peduli lingkungan yaitu: menjaga lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah, memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, mendukung program penghijauan dilingkungan sekolah, dan tersedia tempat pembuangan sampah, serta menyediakan kamar mandi air bersih dan tempat cuci tangan.

Dari hasil pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging siswa mulai membiasakan diri melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menjaga lingkungan kelas dan sekolah, merawat tanaman dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan diri untuk melaksanakan piket kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan, memang peket kelas merupakan kegiatan yang terlihat sepele namun hal ini sangat berpengaruh dalam kepribadian siswa, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu hal tersebut juga berkaitan dengan sikap peduli lingkungan siswa, karena kelas merupakan tempat utama menuntut ilmu, jika kelas yang digunakan bersih maka kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan lancar dan siswa merasa nyaman serta guru juga merasa tenang pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selain melaksanakan piket kelas dengan tertib siswa juga mulai membiasakan diri untuk menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan memilah antara sampah organik dan sampah non organik. Hal tersebut mungkin sudah terbiasa saja namun juga membawa dampak yang besar dalam kepribadian siswa, siswa yang terbiasa dengan lingkungan yang bersih serta jika mereka melihat lingkungan sekitar sekolah kurang bersih maka akan rishi dan tidak nyaman ketika mereka melihat lingkungan sekitar nampak kotor atau tidak bersih, itu hal yang dapat membuat para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan terutama dilingkungan kelas dan sekolah, siswa mulai terbiasa memungut sampah yang berserakan disekitarnya tanpa perintah dari guru. Hal tersebut murni muncul dari dalam diri siswa untuk membuang sampah padaa tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan lagi, dan merawat tanaman dengan sebaik mungkin.

Untuk itu pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging memberikan hasil yang baik bagi para siswa khususnya kelas IV, maupun bagi guru, siswa yang menantikan pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah, yang kaitkan dengan contoh nyata di sekolah mengenai peduli lingkungan mampu membuahkan hasil yang baik dan maksimal dan juga menerapkannya di sekolah

maupun lingkungan rumah. Dengan pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas IV memiliki sikap peduli lingkungan yang muncul dari dalam dirinya sendiri untuk mencintai dan menjaga lingkungan dengan baik., dan hal tersebut diharapkan dapat berlanjut terus-menerus sampai kapan pun dan dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah SDN 11 Sarroanging Kabupaten Bantaeng, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti memperoleh temuan dilapangan dengan menyimpulkan sebagai berikut: 1). Pelaksanaan efektivitas pengimplementasian program tiket sampah dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan SDN 11 Sarroanging dilakukan dengan mengaitkan contoh nyata dilapangan dalam pelestarian lingkungan, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan adalah program tiket sampah di SDN 11 Sarroanging yaitu yang pertama memberikan pemahaman kepada para siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan seperti sisa makanan, daun-daun yang berguguran, dan guru-guru di SDN 11 Sarroanging mengajari siswa dalam memilah sampah tersebut; 2). Faktor pendukung efektivitas pengimplementasian program tiket sampah dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan SDN 11 Sarroanging yaitu siswa kelas IV memiliki semangat tinggi dalam menerapkan program tiket sampah karena dengan dorongan, arahan, dan motivasi dari bapak/ibu guru, sedangkan faktor penghambat pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan melalui program tiket sampah yaitu ada beberapa siswa masih mebuang sampah tidak pada tempat nya, kebiasaan siswa di rumah yang tidak di biasakan kedua orang tuanya sehingga kurang taat kepada peraturan sekolah, sikap kurang peduli yang di miliki oleh siswa terhadap lingkungan sehingga perlu di arahkan kembali oleh bapak/ibu guru; 3). Hasil untuk mengetahui efektivitas program tiket sampah dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan SDN 11 Sarroanging siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program Tiket Sampah terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN 11 Sarroanging. Selama pelaksanaan program, terlihat peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengumpulkan dan menukarkan sampah anorganik. Siswa menjadi lebih sadar terhadap pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan, terbukti dari kebiasaan baru seperti memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti kegiatan kebersihan sekolah dengan antusias. Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan pada aspek karakter peduli lingkungan dari kategori sedang menjadi tinggi. Wawancara dengan guru kelas juga menguatkan temuan ini, di mana siswa dinilai lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program Tiket Sampah mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan secara efektif melalui pendekatan yang menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Abhari, Mohammad Hafizh Pahlevi. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2022, 1.3: 169-183.
- Aini, Siti Qurratul, and Faizin Syamwil. "Konstruksi pendidikan karakter siswa melalui keteladanan guru di sekolah." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2.2 (2020): 149-156.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 68-78.
- ARI YANI, Eva Anggi; HERA WATI, Augustin Rina; HARIANI, Dyah. Manajemen Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2022, 11.2: 364-379.
- BAHJATULLOH, Qi Mangku. Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2016, 10.2: 473-494.\
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Oktavia, A., Dewi, L. C., Sari, A., Khairadi, A. P., & Piolita, S. (2019). Gerakan peduli lingkungan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-197.

- DWIJAYA, Rezza Anugrah; RIGIANTI, Henry Aditia. Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 2024, 5.2: 509-522.
- Efendi, N. (2020a). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155-165.
- Erfantinni, I. H. (2022). Desain pembelajaran daring bernuansa karakter: Suatu kajian pembiasaan sikap dan perilaku pada siswa sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40-52.
- Gumsi, P. E., & Hendriani, S. (2024). Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah di Sekolah: Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan SMPN 13 Sijunjung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 1072-1083.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi penerapan program adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35-41.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi penerapan program adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35-41.
- Kurniawati, M. I. (2020). *Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Marjohan, M., & Afriyanti, R. (2018). Penerapan Nilai pendidikan Karakter Peduli lingkungan di kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111-126.
- NUR' AFIFAH, Uci Ulfa. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 2022, 7.3: 135-140..
- RM SURTIHADI, R. M. *Apropriasi Musikal Dalam Iringan Tari Keraton Yogyakarta*. 2022. PhD Thesis. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- SALAPALI, Zikrilah. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa Di MAS Al-Fajar Ngalipaeng li Kabupaten Kepulauan Sangihe*. 2022. PhD Thesis. IAIN MANADO.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Saputra, E. A., & Damanik, R. A. (2019). Implementasi program edukasi dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya melalui program bank sampah di SDN 003 Parung Panjang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 111-122.
- Satriawati, S. (2024). Bengkel Pembentukan Karakter Anak Melalui Dongeng Di UPT SPF SD Inpres Manggala. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1301-1304.
- Shah, P., & Atisa, G. (2021). Environmental education and awareness: the present and future key to the sustainable management of Ramsar convention sites in Kenya. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 21(4), 611-630.
- Syahriani, S., & Dalifa, R. (2021). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Sampah Pada Siswa Kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu Dalifa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 105-114.
- Utami, W. B., Wedi, A., & Aulia, F. (2022). Implementasi kebijakan merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 285-294